Wamendag RI Soroti Kurang Optimalnya Penyimpanan Bahan Pangan Di Jember

Tanggal	: Sabtu , 05 Juni 2021
Media	: suaracirebon.com
Halaman	: 1
Wartawan	: lum
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: RI Jerry Sambuaga *(JEMBER - Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag))*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Sistem Resi Gudang

Wamendag RI Soroti Kurang Optimalnya Penyimpanan Bahan Pangan di Jember

Rochul
5 Juni 2021, 23:36

41 dilihat



Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) RI Jerry Sambuaga di Kabupaten Jember.

JEMBER - lakukan Kunjungan kerja di Kabupaten Jember.dalam kunjungan tersebut dirinya langsung meninjau ke Sistem Resi Gudang (SRG) di Kecamatan Ajung, Sabtu (5/6/2021).

JEMBER - Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) RI Jerry Sambuaga menilai pemanfaatan sistem resi gudang (SRG) sebagai tempat penyimpanan bahan pangan di Jember kurang. Hal ini diketahuinya saat berkunjung ke SRG yang ada di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, pada Sabtu (5/6/2021).

Menurut Jerry, keberadaan SRG kurang dioptimalkan pada penggunaannya. Meski SRG sendiri telah dibangun sejak tahun 2012, dan mulai beroperasi tahun 2015 lalu. Namun, keberadaan SRG di Jember sempat mangkrak sekitar tahun 2017 lalu.

Jerry menyebut, SRG membantu petani mendapatkan harga tawar lebih baik dan menghindari ketergantungan terhadap tengkulak yang juga bermain harga.

"Pertama sosialisasi (SRG) menjadi sangat penting supaya masyarakat tahu. Kedua pengelolanya, karena kalau tidak ada pengelolanya ini tidak bisa berjalan. Pengelolanya bisa dari BUMD, Koperasi atau bisa juga dari swasta. Kalau ada sedikit kesulitan kami kemendag bisa membantu memberikan calon alternatif pengelola karena harus ada kemandirian secara finansial agar pengelolaan gudangnya tetap berjalan semestinya," kata Jerry Sambuaga.

Wamendag Jerry juga menjelaskan, untuk memaksimalkan kembali pengelolaan SRG, pihaknya sudah menjalin kerjasama dengan pihak perbankan dan asosiasi pengusaha ritel. Tentunya terkait pinjaman dan pembiayaan serta komoditas yang disimpan di SRG. Agar nantinya bisa dijual melalui jaringan ritel secara nasional.

"Dalam rangka untuk memastikan semuanya tertata dengan rapi hulu ke hilir. Jadi tidak hanya bicara stok gudangnya tapi bicara pembiayaannya, pengelolaannya dan juga bicara penjualannya. Semua harus bersinergi dengan pemerintah kabupaten dan provinsi," terang Jerry.

Keberadaan SRG di Jember sendiri juga sudah ada sejak 2017 dan termasuk yang masuk dalam pengawasan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Dimana dari catatannya, ada 123 SRG di Indonesia yang diawasi oleh Bappepti Kementerian Perdagangan RI. Namun pengelolaannya mengalami kevakuman. Hal ini pula yang dikeluhkan para petani di Jember.

Sementara itu Wakil Bupati (Wabup) Jember Muhammad Balya Firjaun Barlaman mengatakan, pihaknya akan menghidupkan kembali SRG di Jember, sesuai saran dan arahan Wamendag Jerry Sambuaga.

Bahkan sebagai langkah awal yang dilakukan, pihaknya akan segera berkoordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam hal ini Disperindag dan Dinas Koperasi Jember.

Akibat kevakuman SRG di Jember, kata wabup, selama ini para petani kopi juga mengeluhkan tidak adanya gudang untuk menyimpan hasil panennya.

"Ketiadaan gudang sehingga mereka (petani kopi) dalam kendali tengkulak atau orang-orang yang punya gudang," terangnya.

Tak hanya kopi, 20 komoditas pertanian dan perkebunan lainnya bisa disimpan di SRG, namun kapasitas SRG saat ini juga terbatas, yakni hanya bisa menampung sebanyak 2 ribu ton saja.

"Kita berharap seperti tadi yang disampaikan Pak Wamendag, untuk bisa memfasilitasi lagi penambahan gudang," ujar Firjaun.

Kedepannya kata Wabup Jember, SRG bisa dikelola Pemkab Jember sendiri ataupun diserahkan ke pihak swasta untuk pengelolaannya. "Sehingga akan lebih kita optimalkan lagi dalam segala hal, " tandasnya. (Lum)